

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: History Lesson, Teacher's Role, Nationalism Attitude

Kata kunci: Pelajaran Sejarah, Peran Guru, Sikap nasionalisme

Korespondensi Penulis:

Email:

Nomor Tlp:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PERAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA DI SMA NEGERI 1 TALAGA RAYA

Tanti Purwanti

Mahasiswa Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 25/Desember/2022;

Direvisi: 30/Desember/2022;

Disetujui: 05/Januari/2023

Abstract

The aims of this study were 1) How do history teachers teach history subject matter in forming students' nationalist attitudes at SMA Negeri 1 Talaga Raya; 2) What is the role of the history teacher in forming students' nationalist attitudes at SMA Negeri 1 Talaga Raya; 3) What are the obstacles of the history teacher in forming students' nationalism attitudes at SMA Negeri 1 Talaga Raya.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques include three stages, namely interviews, observation and document study. The time and place of this research was carried out in the 2021/2022 academic year at SMA Negeri 1 Talaga Raya with the research subjects, namely two history teachers and four students of class IX IPS at SMA Negeri 1 Talaga Raya. The data analysis technique is data reduction, data presentation, drawing conclusions.

Based on the results of the research and discussion, it was obtained 1) The attitude of nationalism among the students of SMA Negeri 1 Talaga Raya, namely being proud to be the nation of Indonesia, willing to sacrifice, accepting plurality, and appreciating the services of the heroes as a whole, has grown among students; 2) The process of instilling students' nationalist values was carried out by the history teacher at SMA Negeri 1 Talaga Raya, because it is the duty of a teacher to provide good life values to students. The role of the history teacher in learning history can provide the values contained in history lessons to students. The values of nationalism such as the spirit of the nation and love for the motherland are prioritized by history teachers so that later students will have an attitude of nationalism; 3). In an effort to increase nationalism, history teachers

experience obstacles, including students' different family backgrounds. Family factors play an important role in shaping the character of students who are nationalists. The social environment factor of students is a problem that history teachers often face. The role of the teacher in providing nationalist values will be hindered by environmental factors. The development of globalization which has a negative influence on students, such as the use of the internet affects the attitudes and morale of students. The efforts made by the teacher to overcome the obstacles mentioned above include, history teachers in learning always approach students so that they always leave actions that damage morale and instill the values of nationalism contained in history lessons in every teaching, and make smart children as role model in class.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara guru sejarah dalam mengajar materi pelajaran sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Talaga Raya; 2) Bagaimana peran guru sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Talaga Raya; 3) Bagaimana hambatan guru sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Talaga Raya

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi tiga tahap yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Talaga Raya dengan subjek penelitian yaitu dua guru sejarah dan empat siswa kelas IX IPS SMA Negeri 1 Talaga Raya. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh 1) Sikap nasionalisme di kalangan siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya yaitu bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa.; 2) Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa dilakukan guru sejarah di SMA Negeri 1 Talaga Raya, karena pada kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Peran guru sejarah dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah pada siswa. Nilai-nilai nasionalisme seperti semangat berbangsa dan cinta tanah air lebih diutamakan oleh guru sejarah agar nantinya siswa mempunyai sikap nasionalisme; 3). Dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme, guru sejarah mengalami

hambatan-hambatan antara lain latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Faktor keluarga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalisme. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru sejarah hadapi. Peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan. Perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa, seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut diatas antara lain, guru sejarah dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah di setiap mengajar, dan menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas.

PENDAHULUAN

Permasalahan sikap sudah menjadi tugas bersama yakni dari keluarga, masyarakat, pemerintah. Baik orang tua, guru maupun masyarakat diharapkan mampu memberikan contoh yang kongkrit hingga akhirnya tertanam dalam diri generasi muda bagaimana sikap kebangsaan yang sebenarnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjujung rasa cinta tana air. Seperti belajar dengan baik dalam menggapai cita-cita untuk mengisi kemerdekaan atau menunjukkan sikap peduli pada negara dengan tidak acuh pada sekitar, menjaga dan memelihara alam semesta, serta menjaga kekayaan bangsa yang telah sekian lama diperjuangkan dan dibangun oleh para pejuang terdahulu kita.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang dimilikinya. Pendidikan sebagai salah satu cara untuk membina sikap dan mental generasi muda untuk semakin maju dalam mengisi kemerdekaan bangsa.

Pendidikan adalah proses pembudayaan dalam membentuk manusia seutuhnya, baik memberikan ilmu pengetahuan maupun dalam

rangka penanaman keimanan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan [1] menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serat keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Brown dalam [2] Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan didalam tingkah laku dihasilkan didalam diri orang melalalui kelompok.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran stragis dalam kehidupan masyarakat. Sekolah juga menjadi tempat untuk melaksanakan program pendidikan bagi anak dalam membentuk generasi yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut sekolah adalah salah satu peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di dalam pendidikan guru menjadi menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sejarah adalah suatu proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa ke masa yakni masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Tujuan pembelajaran sejarah pada tingkat SMA salah satunya yang tertuang dalam [3] bahwa tujuan pembelajaran sejarah agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa indonesia yang memiliki ras, bangga terhadap tanah air, cinta tanah air, melahirkan empati, perilaku toleran terhadap kehidupan masyarakat dan bangsa.

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan menyediakan

berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi terus-menerus yang dilakukan individu dengan lingkungannya, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelektual semakin berkembang. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan objek atau suatu masalah. Pendekatan ini diharapkan bahwa peran pembelajaran sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme yang dilakukan oleh guru sejarah dapat dideskripsikan secara teliti

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Talaga Raya

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni dua guru sejarah dan empat siswa kelas IX IPS SMA Negeri 1 Talaga Raya..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi tiga tahap yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Cara Guru Sejarah Dalam Mengajar Materi Pelajaran dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme SMA Negeri 1 Talaga Raya

Dalam pembelajaran sejarah, guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah dan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran, hal ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru [4].

Guru merupakan tenaga pendidik yang diberi tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang bertujuan agar ilmu pengetahuan yang siswa dapatkan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sejarah merupakan seseorang penentu kesuksesan bagi semua siswanya. Dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa memang bukanlah perkara mudah bagi guru karena globalisasi sekarang ini yang memudahkan siswa untuk mengetahui budaya barat sehingga mengakibatkan lunturnya sikap nasionalisme dikalangan siswa.

Peran guru sejarah dalam pembelajaran sejarah harus dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah itu sendiri. Nilai-nilai nasionalisme seperti

semangat berbangsa dan cinta tanah air harus lebih diutamakan oleh guru agar nantinya siswa mempunyai sikap nasionalisme.

Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa khususnya siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya sangat penting sekali. Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme yang diberikan guru sejarah di SMA Negeri 1 Talaga Raya sudah berjalan dengan baik. Kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme didukung oleh guru mata pelajaran lainnya karena pada kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme harus diberikan kepada siswa karena sekarang ini sikap nasionalisme dikalangan siswa agak meluntur.

Upaya penanaman nilai-nilai nasionalisme harus dilakukan oleh guru sejarah secara khusus agar siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya mempunyai semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah airnya sesuai nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah.

Dalam proses pembelajarannya Ibu Yustiani, S.Pd sebagai guru sejarah melakukan perannya dengan baik. *Pertama*, guru sejarah sebagai pembimbing, Ibu Yustina selalu membimbing dan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dengan tujuan agar siswanya nanti dapat mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme. Selain itu, Ibu Yustina mencontohkan langsung perilaku menolong sesama tanpa pamrih. *Kedua*, guru sejarah sebagai jembatan antar generasi, Ibu Yustina selalu menceritakan kisah para pahlawan dalam proses belajar mengajar sejarah yang bertujuan agar siswanya dapat meneladani sikap dan semangat para pahlawan sehingga siswanya dapat meneruskan cita-cita para pahlawan. *Ketiga*, guru sebagai pencari, Ibu Yustina sebagai guru

sejarah memberikan penugasan kepada siswanya untuk meneliti situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Buton Tengah seperti makam para pahlawan, hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai pengetahuan yang baru untuk dirinya maupun untuk gurunya tentang sejarah di daerah dan tidak melupakan jasa para pahlawan. Dengan demikian, akan menambah kecintaan siswa pada pahlawan-pahlawan bangsa. *Keempat*, guru sejarah sebagai stimulan kreativitas, Ibu Yustina dalam proses belajar mengajar selalu melakukan metode yang berbeda-beda. Beliau tidak hanya selalu menggunakan metode ceramah tetapi sering menggunakan metode diskusi. Tujuan guru menggunakan metode ini adalah agar siswanya mempunyai sikap keberanian mengemukakan pendapatnya dan bisa menghargai pendapat orang lain. Selain itu, siswa di tuntut untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya secara tidak langsung mengajarkan pada siswa agar mempunyai sikap bertanggung jawab. *Kelima*, guru sejarah sebagai seorang otoritas, dalam hal ini Ibu Yustina di tuntut membarikan pengarahan yang baik pada siswa. Guru harus mengarahkan mana yang baik dan mana yang benar. Ibu Yustina, S.Pd selalu menegur bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat tidak tepat waktu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dalam pelajaran sejarah, guru selalu memberikan sanksi kepada siswa tersebut dengan alasan agar siswanya tidak mengulangi kesalahannya dan mengajarkan selalu bersikap disiplin di waktu dan tempat manapun. Tidak hanya di dalam kelas, guru sejarah secara langsung mencontohkan sikap disiplin itu di luar kelas misalnya pada saat upacara guru sejarah selalu mengikuti upacara tepat waktu sehingga hal ini akan lebih mudah di contoh dengan baik oleh siswanya.

2. Peran Guru Sejarah Dalam Bentuk Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya

Nasionalisme merupakan suatu ungkapan perasaan cinta kepada tanah air dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Suatu negara yang besar dibangun atas dasar nasionalisme yang tertanam dalam setiap warga negara akan memperkuat tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai, membela dan menjaga bangsanya dari ancaman dalam negerinya sendiri maupun dari negara lain. Nasionalisme menjadi syarat yang utama bagi suatu bangsa yang ingin membentuk kesadaran nasional para bangsanya. Dengan demikian nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, semangat, dan kesadaran kebangsaan.

Generasi muda merupakan aset negara pada masa yang akan datang. Suatu bangsa harus mendidik pemuda-pemudanya untuk menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Hal ini tentu saja harus ada upaya yang dilakukan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dikalangan pemuda melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme bertujuan untuk menciptakan siswa-siswanya agar mempunyai sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap nasionalisme harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab dengan adanya sikap cinta tanah air, para pewaris bangsa dapat menjaga dan melindungi negaranya dari ancaman dalam bentuk apapun sesuai dengan cita-cita pendahulunya. Sikap nasionalisme siswa baik di dalam maupun di luar sekolah harus di pupuk agar nantinya menjadi manusia yang berkarakter.

Selain itu, seperti yang dikemukakan Anisa, salah satu siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya mengatakan bahwa rasa bangga negara dengan mendukung dan mengidolakan pahlawan masa kini seperti atlet-atlet nasional merupakan salah satu sikap nasionalisme dikalangan siswa bahkan juga masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Para atlet sebagai generasi bangsa mempunyai keinginan untuk terus mengharumkan nama bangsanya lewat pertandingan pertandingan olahraga yang mereka jalani. Hal ini bisa menjadikan contoh untuk para siswa agar terus berjuang dan semangat dalam mengharumkan negaranya.

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki dan harus melekat dalam diri setiap individu yang harus di implementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku untuk selalu rela berkorban demi bangsa dan negara. Sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban SMA Negeri 1 Talaga Raya sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa.

Sikap nasionalisme siswa di dalam sekolah ditunjukkan dengan membersihkan ruangan kelas walaupun hal itu bukan jadwal piketnya sendiri tetapi dengan kesadaran diri sendiri untuk selalu membersihkan kelas agar terlihat bersih dan nyaman ditempati untuk belajar hal ini salah satu sikap rela berkorban yang baik.

Sikap nasionalisme yang lain juga di tunjukkan oleh siswa yang bernama Ratni, bahwa sikap rela berkorban ditunjukkan dengan mengerjakan tugas pekerjaan rumah hingga larut malam. Sikap rela berkorban harus ditunjukkan tanpa mengenal lelah dan waktu, hal ini juga mengajarkan sikap bertanggung jawab dalam diri siswa.

Sikap disiplin di dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan sikap nasionalisme. Para siswa sudah bisa bersikap disiplin di sekolah. Sikap disiplin ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran sejarah. Aktivitas

siswa dalam pembelajaran sejarah terlihat siswa sangat antusias pada saat guru menerangkan materi. Sikap disiplin mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan oleh para pahlawan. kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya diakui oleh guru, Ibu Yustina, S.Pd yang mengatakan siswanya dalam hal kedisiplinan berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran sejarah sudah baik, walaupun masih ada sedikit siswa yang kurang kedisiplinannya.

Bentuk penghargaan terhadap para pahlawan yang lain adalah para siswa selalu mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pengingat siswa atas jasa para pahlawan yang telah gugur, dengan upacara bendera diharapkan para siswa tidak lupa dan terus mengingat perjuangan para pahlawan di tengah globalisasi ini.

Upacara bendera yang selalu dilaksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada para pahlawan oleh siswa. Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam kegiatan upacara yakni penghormatan kepada sang merah putih dan menyanyikan lagu nasional akan mendidik siswa menjadi seorang pemuda yang bernasionalis dan mengerti kemerdekaan yang diraih ini atas jasa besar para pahlawan.

Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif adalah bentuk dari sikap nasionalisme siswa. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah adalah salah satu hal yang positif untuk mengisi kemerdekaan yang sekarang ini. Belajar bertujuan untuk mencerdaskan diri siswa yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan negara, selain itu mengikuti kegiatan disekolah yang akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin dan berjiwa pemimpin.

Tujuan peran guru sejarah materi pelajaran sejarah dan sikap nasionalisme adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

3. Hambatan Guru Sejarah Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa di SMA Negeri 1 Talaga Raya

Pembelajaran sejarah yang materi di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme bertujuan agar siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pada setiap pembelajarannya semua guru sejarah harus memberikan nilai-nilai nasionalisme. Tugas guru sejarah sebagai ujung tombak untuk membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan siswa memang tidak mudah. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang dihadapi Bapak Alimuddin, S.Pd dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya. *Pertama*, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan sifat dan perilaku siswa yang berbeda juga. Faktor keluarga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalisme. Guru sejarah dan sekolah tidak dapat mengawasi sepenuhnya ketika siswa melakukan kegiatan di luar sekolah. *Kedua*, pergaulan siswa dengan sekolah lain. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru sejarah hadapi. Siswa kerap bergaul dengan sekolah lain karena adanya pergaulan yang tidak mencontohkan kepada perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai

nasionalisme. Peran guru sejarah dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri jadi siswa akan terpengaruh kepada lingkungan mereka bergaul. *Ketiga*, perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa. Dengan perkembangan globalisasi yang cepat seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Bahaya dari globalisasi itu sendiri siswa akan cenderung meniru *trend* yang kebarat-baratan dibandingkan dengan kebudayaan sendiri. Pengaruh globalisasi dapat merusak karakter siswa yang pada dasarnya masih mencari jati dirinya. Dampak negatif dari globalisasi itu sendiri dapat membuat siswa lupa akan budaya bangsa, nilai-nilai kehidupan atau adat-adat bangsa Indonesia.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, bapak Alimuddin, S.Pd sebagai guru sejarah melakukan upaya-upaya sebagai berikut: *pertama*, guru sejarah dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah di setiap mengajar, seperti menceritakan kisah-kisah para pahlawan agar para siswa selalu mencontohkan sifat-sifat para pahlawan dan menjadikan teladan bagi siswa agar selalu memberikan sesuatu yang baik yang bermanfaat bagi bangsanya. *Kedua*, pada setiap proses belajar mengajar selain menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa, guru sejarah juga memberikan nilai-nilai agama tujuannya agar para siswa selalu mengingat kepada Tuhan agar tidak melanggar norma-norma yang ada dan agar siswanya menjadi makhluk yang religius. *Ketiga*, guru sejarah menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas. Tujuannya agar para siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya

memiliki panutan yang bisa dicontoh di dalam kelas, baik untuk bersaing secara sehat dalam hal akademik maupun non akademik. Dengan demikian para siswa akan terus belajar untuk meraih sukses di dalam maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sikap nasionalisme dikalangan siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya yaitu bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa.;
- 2) Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa dilakukan guru sejarah di SMA Negeri 1 Talaga Raya, karena pada kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Peran guru sejarah dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah pada siswa. Nilai-nilai nasionalisme seperti semangat berbangsa dan cinta tanah air lebih diutamakan oleh guru sejarah agar nantinya siswa mempunyai sikap nasionalisme;
- 3) Dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme, guru sejarah mengalami hambatan-hambatan antara lain latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Faktor keluarga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalisme. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru sejarah hadapi. Peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan.

Perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa, seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut diatas antara lain, guru sejarah dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah di setiap mengajar, dan menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 1 Talaga Raya yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya terimakasih kepada ibu dan bapak guru sejarah yang telah membantu peneliti baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan dalam penelitian saya. Juga terimakasih kepada siswa siswi atas partisipasi dan kerjasamanya sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] R. I. Undang-Undang, "no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Bandung: Citra Umbara*, 2003.
- [2] A. Oktafani, "Peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMAN 8 Padang." Universitas Negeri Padang, 2019.
- [3] P. N. Lampiran III, "Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA." MA, 59AD.
- [4] M. P. Aman, "EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH."